

PROFIL EFIKASI DIRI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA DI KOTA PEKANBARU

Ardiansyah*¹, Ira Mahartika¹, Neti Afrianis¹, Heppy Okmarisa¹

¹ *Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia*

* email: ardiansyahm.pd@uin-suska.ac.id

Received: 08 Juli 2024; Accepted: 13 Juli 2024; Published: 15 Juli 2024

DOI : <http://dx.doi.org/10.24014/konfigurasi.v8i2.31429>

Abstract

Academic self-efficacy is needed by students in completing their studies well. Academic self-efficacy is a predictor of critical thinking skills, academic performance, and academic resilience of students in completing their studies. Therefore, it is necessary to know the student's academic self-efficacy profile. The research is descriptive research with a quantitative approach. This study aims to reveal the academic profile of chemistry education students in Pekanbaru City. The sample is students of chemistry education in first grade to last grade in Pekanbaru City who were selected using a convenience sampling technique. The results showed that the level of academic self-efficacy of chemistry education students in Pekanbaru City was high. This shows that chemistry education students believe that they are able to solve their academic problems both on their own and by involving the help of others. There is no significant difference in students' academic self-efficacy in terms of university origin and student level.

Keywords: Academic Self Efficacy, Chemistry Education Students

Abstrak

Efikasi diri akademik diperlukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dengan baik. Efikasi diri akademik menjadi prediktor terhadap kemampuan berpikir kritis, kinerja akademik, dan ketahanan akademik mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Oleh karenanya, perlu diketahui profil efikasi diri akademik mahasiswa. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan profil akademik mahasiswa pendidikan kimia di Kota Pekanbaru. Sampel adalah mahasiswa pendidikan kimia semester 1 sampai 14 di Kota Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri akademik mahasiswa pendidikan kimia di Kota Pekanbaru adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan kimia percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan permasalahan akademiknya secara baik dengan kemampuan diri sendiri maupun dengan melibatkan dengan bantuan orang lain. Tidak ada perbedaan signifikan efikasi diri akademik mahasiswa ditinjau dari asal universitas dan tingkatan mahasiswa.

Kata kunci: Efikasi-Diri Akademik, Mahasiswa Pendidikan Kimia.

PENDAHULUAN

Mahasiswa selalu dihadapi masalah dan tantangan dalam menyelesaikan perkuliahannya di suatu perguruan tinggi. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan umumnya menyangkut dengan kegiatan akademik. Permasalahan akademik ini tentulah berbeda tiap mahasiswa dan dipengaruhi oleh jurusan mahasiswa dan tingkatan mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat awal umumnya dihadapkan masalah adaptasi cara belajar pada lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa tingkat menengah dihadapkan pada keadaan tugas perkuliahan yang semakin banyak,

sedangkan mahasiswa tingkat akhir dihadapkan penyelesaian tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana sesuai bidang ilmunya [1]. Untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam rangka menyelesaikan perkuliahannya, mahasiswa perlu memiliki efikasi diri yang baik.

Efikasi diri (*self-efficacy*) berkaitan dengan kepercayaan individu tentang kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi [2]. Teori efikasi diri pertama kali pada diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi Albert Bandura pada tahun 1977 [3]. Bandura berhipotesis bahwa efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha, dan kegigihan individu [4]. Sejak pertama kali diperkenalkan, telah banyak peneliti yang menggali tentang efikasi diri pada berbagai konteks, diantaranya dalam lingkungan akademik. Efikasi Diri Akademik (*Academic Self-Efficacy / ASE*) mengacu pada keyakinan individu bahwa dia dapat berhasil mencapai tingkat yang ditentukan pada mata pelajaran akademik tertentu [5]. ASE berperan penting dalam perkembangan psikologis mahasiswa secara pribadi yang berguna untuk mencegah mahasiswa *drop out* (berhenti kuliah) dan meningkatkan kinerja serta pengalaman akademik mahasiswa [6]. Oleh karenanya, ASE berkaitan erat dengan beberapa variabel psikologis yang mendukung atau menghambat mahasiswa untuk sukses dalam kehidupan akademik di kampus.

Penelitian mengungkapkan bahwa ASE memiliki peran penting dan menjadi prediktor berbagai variabel yang terkait dengan kehidupan akademik mahasiswa. Vachova mengungkapkan bahwa ASE dapat memprediksi semua faktor berpikir kritis mahasiswa [7]. ASE juga menjadi prediktor signifikan terhadap belajar sepanjang hayat [8], kinerja akademik [5], dan ketahanan akademik [2] serta kelelahan akademik pada mahasiswa berprestasi tinggi [9]. Zhang dan kolega menemukan bahwa ASE berperan menjadi perantara antara kesiapan belajar mandiri dan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa perawat di China [10]. Selain itu, ASE juga berkaitan dengan keputusan penundaan dalam melaksanakan tugas akademik oleh mahasiswa [11] dan berkorelasi negatif dengan kecemasan hidup [12]. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui ASE mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya.

Penelitian tentang efikasi diri akademik telah dilakukan oleh beberapa ahli. [13] telah melakukan penelitian tentang profil efikasi diri pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Blora pada mata kuliah *microteaching*. Dia menemukan bahwa mahasiswa masih memerlukan orang lain dalam memotivasi dirinya dalam perkuliahan. Sedangkan [1] telah melakukan penelitian tentang efikasi diri akademik mahasiswa yang berkuliah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Mereka menemukan bahwa efikasi diri akademik memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi resiliensi pada mahasiswa.

[3] telah menerjemahkan dan memvalidasi instrument efikasi diri akademik, *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) yang dirancang oleh [14] ke dalam Bahasa Indonesia. Mereka menyatakan sebanyak 25 item adalah valid dan bisa digunakan dalam menilai efikasi diri akademik dalam lingkungan dan budaya Indonesia. Walaupun penelitian tentang efikasi diri akademik sudah banyak dilakukan, namun belum ada penelitian yang mengungkapkan tentang profil efikasi diri akademik mahasiswa Pendidikan Kimia yang terdapat di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan efikasi diri akademik mahasiswa Pendidikan Kimia di Kota Pekanbaru dengan menggunakan instrumen efikasi diri akademik TASES versi Indonesia.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jenis Penelitian ini bertujuan agar dapat mengungkapkan profil efikasi diri akademik mahasiswa pendidikan kimia pada perguruan tinggi yang ada di Kota Pekanbaru.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Pendidikan Kimia yang tersebar pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Pekanbaru terdiri dari Universitas Riau (UNRI), Universitas Islam Riau (UIR), dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik convenience sampling, dimana data dikumpulkan dari kelompok orang yang mudah diakses dan bersedia dinilai oleh peneliti. Teknik ini lumrah digunakan dalam penelitian pengukuran ASE mahasiswa, seperti yang dilakukan oleh [15] saat mengukur ASE pada mahasiswa perawat di Israel. Sampel penelitian terdiri dari 243 mahasiswa yang berasal dari Prodi Pendidikan Kimia Universitas Riau (UNRI), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN), dan Universitas Islam Riau (UIR) yang diberikan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Nama Kampus	Sampel	Tingkat Semester	Sampel
UIN Suska Riau	199	2	61
UNRI	40	4	45
UIR	4	6	55
		8	80
		10	2
Total	243	Total	243

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) dirancang oleh [14] dan diterjemahkan serta divalidasi kedalam bahasa Indonesia oleh [3] yang berjumlah 25 item dengan menggunakan skala Likert 4 skala. TASES yang valid ini tersebar kedalam 4 dimensi, yaitu keterlibatan diri / *self-engagement* (SE), pengambilan keputusan yang berorientasi pada diri sendiri / *self-oriented decision-making* (SODM), pemecahan masalah yang berorientasi pada orang lain / *other-oriented problem-solving* (OOPS), dan suasana antar pribadi/ *interpersonal climate* (IC).

Dimensi pertama, SE, mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan keterlibatan diri. Dimensi kedua, SODM, mengacu pada kemampuan mencari solusi dengan menggunakan diri sendiri sebagai sumber bantuan. Dimensi ketiga, OOPS, mengacu pada keterampilan untuk memecahkan masalah kritis dengan menggunakan bantuan dari orang lain. Sedangkan dimensi keempat adalah IC yang mengacu pada kemampuan untuk menciptakan iklim prososial dan kolaboratif dalam hubungan antar pribadi.

3. Prosedur Penelitian

Instrumen TASES dibuat dalam bentuk google form yang selanjutnya tautan pengisiannya disebarkan kepada mahasiswa melalui grup Whats App dengan bantuan dosen dan mahasiswa pendidikan kimia pada masing-masing Universitas. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data berdasarkan jawaban mahasiswa terhadap angket TASES yang telah disebar sebelumnya dan mahasiswa dikelompokkan berdasarkan nilai ASE yang mereka peroleh berdasarkan pengelompokkan oleh [16].

4. Teknik Analisis Data

Data hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa Pendidikan Kimia dianalisis menggunakan bantuan Microsoft Excel. Angket mahasiswa/i mempunyai 4 alternatif jawaban yang masing-masing jawaban disertai skor atau bobot, yaitu: skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk jawaban S (Setuju), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian ASE mahasiswa diklasifikasikan menjadi data kuantitatif yang dapat digambarkan dengan angka seperti terlihat pada Tabel 2 [16].

Tabel 2. Pedoman Kategorisasi Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Kelompok	Rentang Skor	Kategori
1	3,50 - 4,00	Sangat Tinggi
2	2,50 – 3,49	Tinggi
3	1,50 – 2,49	Sedang
4	1,00 – 1,49	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Efikasi Diri Akademik (ASE) Mahasiswa

Efikasi diri akademik mahasiswa Pendidikan Kimia di Kota Pekanbaru diukur menggunakan *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) yang dirancang oleh [14] dan diterjemahkan serta divalidasi kedalam bahasa Indonesia oleh [3] yang berjumlah 25 item dengan menggunakan skala Likert 4 skala. *Academic Self-Efficacy* (ASE) tersebar kedalam 4 dimensi, yaitu *self-engagement* (SE), *self-oriented decision-making* (SODM), *other-oriented problem-solving* (OPS), dan *interpersonal climate* (IC). Profil setiap dimensi efikasi diri akademik mahasiswa pendidikan kimia diberikan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Profil ASE mahasiswa pendidikan kimia

Dimensi	Rata-Rata	Kategori
SE	3,00	Tinggi
SODM	3,07	Tinggi
OPS	2,91	Tinggi
IC	3,14	Tinggi
ASE	3,02	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata ASE mahasiswa Pendidikan Kimia di Kota Pekanbaru adalah 3,02 yang terletak dalam kategori tinggi. Dengan memiliki ASE yang tinggi ini diharapkan mahasiswa pendidikan kimia di Kota Pekanbaru mampu memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan perkuliahan yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan temuan [7] yang menyatakan bahwa ASE bekerja sebagai prediktor kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada tingkat universitas. Tiga dimensi berpikir kritis mampu diprediksi oleh ASE secara moderat. ASE juga berkorelasi erat dengan resiliensi mahasiswa dalam kehidupan akademik di kampus [1]. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri akademik yang tinggi diharapkan mampu menyesuaikan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika dihadapkan pada situasi yang berat atau stres dalam kehidupan akademik.

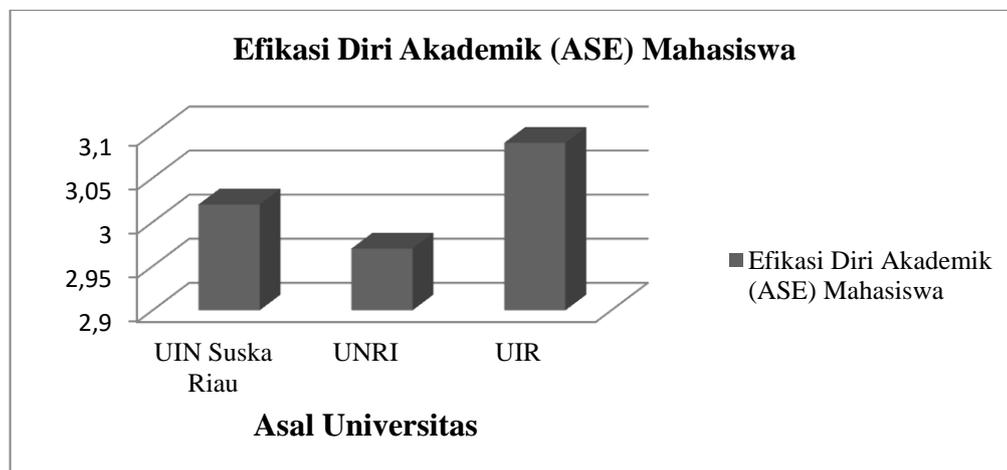
[17] menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang moderat antara ASE dan kinerja akademik. Namun, mereka juga berpendapat bahwa hubungan kedua ini dipengaruhi oleh variabel yang lain diantaranya adalah regulasi upaya, penundaan akademik, strategi pemrosesan mendalam, keterlibatan orang tua, dan orientasi tujuan. Sedangkan temuan Davis dalam [17] menemukan bahwa

terdapat hubungan negatif yang moderat antara ASE dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dimana ASE yang lebih tinggi berkorelasi dengan turunnya nilai ujian akhir dan IPK. Hal ini menunjukkan bahwa ASE yang tinggi dapat mengakibatkan terlalu percaya diri dan mengurangi kesiapan untuk ujian akhir dan mendapatkan hasil ujian atau IPK yang lebih rendah.

Berdasarkan Tabel 3, juga dapat dilihat bahwa rata-rata SE dan SODM mahasiswa Pendidikan Kimia di Kota Pekanbaru berturut-turut adalah 3,00 dan 3,07 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa pendidikan kimia mampu mencari solusi secara mandiri secara baik terkait masalah akademik yang dihadapi dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri. SODM berpengaruh terhadap penundaan keputusan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Menurut [11], mahasiswa sering kali takut jika tidak mampu memenuhi harapan dosennya ketika dalam penyelesaian tugas akhir sehingga mahasiswa lebih banyak membuang waktu dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kesalahan pola pikir mahasiswa yang berpikiran bahwa mereka harus mempunyai pola pikir yang benar untuk bekerja. Mahasiswa juga mempunyai keterampilan memecahkan masalah yang baik pada saat melibatkan bantuan orang lain, yang ditandai dengan nilai OPS yang tinggi (2,91). Mahasiswa juga mampu menciptakan suasana hubungan yang baik antar personal dalam bersosialisasi dan melakukan kerja sama yang ditandai dengan tingginya nilai IC, yaitu 3,14.

2. Profil Efikasi Diri Akademik (ASE) Mahasiswa Berdasarkan Kampus

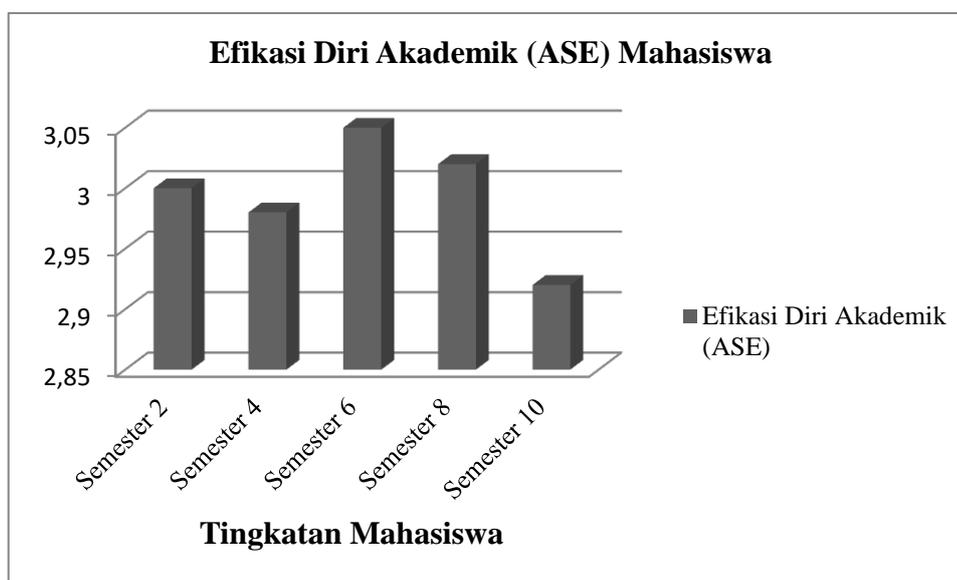
Profil ASE mahasiswa berdasarkan asal universitas ini ditinjau untuk melihat perbandingan ASE mahasiswa pendidikan kimia antar Universitas yang ada di Kota Pekanbaru, seperti tertera pada grafik pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 4.1. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ASE mahasiswa pendidikan kimia tidak jauh berbeda, yaitu sekitar 3,00 yang termasuk kepada kategori tinggi. ASE tertinggi dimiliki oleh mahasiswa UIR dengan nilai ASE 3,09, diikuti oleh mahasiswa UIN dengan ASE 3,02, dan terkecil adalah mahasiswa UNRI dengan ASE 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ASE yang signifikan antar mahasiswa yang berbeda universitas.



Gambar 1. Profil ASE mahasiswa pendidikan kimia antar Universitas

3. Profil Efikasi Diri Akademik (ASE) Mahasiswa Berdasarkan Tingkatan

Profil ASE mahasiswa berdasarkan semester ini ditinjau untuk melihat perbandingan ASE mahasiswa pendidikan kimia pada tiap angkatan (semester) di Universitas seperti tertera pada grafik pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ASE mahasiswa pendidikan kimia dari tiap angkatan tidak jauh berbeda, yaitu sekitar 3,00 yang termasuk kepada kategori tinggi. ASE tertinggi dimiliki oleh mahasiswa semester 6 dengan nilai ASE 3,05, diikuti oleh mahasiswa semester 8 dengan nilai ASE 3,02, mahasiswa semester 2 dengan nilai 3, mahasiswa semester 4 dengan nilai ASE 2,98, sedangkan nilai ASE terendah dimiliki mahasiswa semester 10 dengan ASE 2,92. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara nilai ASE dengan semester mahasiswa. Belum ada penelitian yang spesifik mengungkap hubungan ini, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh hubungan antara ASE dengan variasi semester mahasiswa.



Gambar 2. Profil ASE mahasiswa pendidikan kimia berdasarkan tingkatan

SIMPULAN

Tingkat ASE mahasiswa pendidikan kimia di Kota Pekanbaru tergolong tinggi yang menandakan bahwa mahasiswa pendidikan kimia percaya mereka mampu menghadapi permasalahan dan tantangan kehidupan akademik dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri dan dengan bantuan orang lain. Tidak ada perbedaan signifikan nilai ASE mahasiswa yang berasal dari semester dan universitas yang berbeda. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh ASE terhadap hasil belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah dan terhadap mahasiswa di semester yang berbeda.

REFERENSI

- [1] F. Salim and M. Fakhurrozi, "Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa," *J. Psikol.*, vol. 16, no. 2, p. 175, 2020, doi: 10.24014/jp.v16i2.9718.
- [2] S. Cassidy, "Resilience building in students: The role of academic self-efficacy," *Front. Psychol.*, vol. 6, no. NOV, pp. 1–14, 2015, doi: 10.3389/fpsyg.2015.01781.
- [3] K. K. H. Darmayanti, E. Anggraini, E. Y. Winata, and M. F. F. Mardianto, "Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version," *J. Pengukuran Psikol. dan Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 118–132, 2021, doi:

- 10.15408/jp3i.v10i2.19777.
- [4] A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change," *Adv. Behav. Res. Ther.*, vol. 84, no. 2, pp. 191–215, 1977, doi: 10.1016/0146-6402(78)90002-4.
- [5] H. L. Sharma, G. Nasa, A. E. Institutions, and A. H. Behavior, "Academic Self Efficacy : A reliable Predictor of Educational Performaces," *Br. J. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 57–64, 2018.
- [6] U. P. Supervía, S. C. Bordás, and Q. A. Robres, "The mediating role of self-efficacy in the relationship between resilience and academic performance in adolescence," *Learn. Motiv.*, vol. 78, no. February, 2022, doi: 10.1016/j.lmot.2022.101814.
- [7] L. Vachova, E. Sedlakova, and J. Kvintova, "Academic Self-efficacy as a Precondition for Critical Thinking in University Students," *Pegem Egit. ve Ogr. Derg.*, vol. 13, no. 2, pp. 328–334, 2023, doi: 10.47750/pegegog.13.02.36.
- [8] I. Kozikoglu and Z. Onur, "Predictors of lifelong learning: Information literacy and academic self-efficacy," *Cypriot J. Educ. Sci.*, vol. 14, no. 4, pp. 492–506, 2019, doi: 10.18844/cjes.v11i4.3460.
- [9] M. Melhem, A. Aljrah, M. Shraideh, and W. Hayajneh, "The Predictive Ability of Academic Self-Efficacy Domains of Mindfulness and Academic Fatigue among High Achieving Students," *Dirasat Hum. Soc. Scinces*, vol. 50, no. 1, pp. 19–31, 2023.
- [10] X. H. Zhang *et al.*, "Role of academic self-efficacy in the relationship between self-directed learning readiness and problem-solving ability among nursing students," *Frontiers of Nursing*, vol. 5, no. 1. pp. 75–81, 2018. doi: 10.1515/fon-2018-0011.
- [11] E. Sagone and M. L. Indiana, "The Roles of Academic Self-Efficacy and Intolerance of Uncertainty on Decisional Procrastination in University Students during the COVID-19 Pandemic," *Educ. Sci.*, vol. 13, no. 476, pp. 1–15, 2023.
- [12] J. Jia *et al.*, "Effect of Academic Self-Efficacy on Test Anxiety of Higher Vocational College Students: The Chain Mediating Effect," *Psychol. Res. Behav. Manag.*, vol. 16, pp. 2417–2424, 2023.
- [13] B. S. Palupi, "Profil Efikasi Diri Mahasiswa dalam Mata Kuliah Micro Teaching (Studi pada Mahasiswa SI PGSD STKIP Muhammadiyah Blora)," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 6, no. 2, p. 229, 2022, doi: 10.20961/jdc.v6i2.62406.
- [14] E. Sagone and M. E. De Caroli, "Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 114, no. January 2015, pp. 222–228, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.689.
- [15] S. Warshawski, "Academic self-efficacy, resilience and social support among first-year Israeli nursing students learning in online environments during COVID-19 pandemic," *Nurse Educ. Today*, vol. 110, no. September 2021, p. 105267, 2022, doi: 10.1016/j.nedt.2022.105267.
- [16] A. S. S. N. Agung, E. S. Siboro, and C. A. Quinones, "Exploring the Level of Students' Self-Efficacy in Speaking Class," *LLT J. A J. Lang. Lang. Teach.*, vol. 25, no. 2, pp. 651–659, 2022, doi: 10.24071/llt.v25i2.4432.
- [17] T. Honicke and J. Broadbent, "The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review," *Educ. Res. Rev.*, vol. 17, no. January, pp. 63–84, 2016, doi: 10.1016/j.edurev.2015.11.002.